**Peningkatan profesionalisme guru melalui penelitian dan publikasi ilmiah**

**Oleh**

**Dr. Insih wilujeng, M.Pd.**

*Makalah disampaikan dalam rangka Diklat Penulisan Jurnal dan Publikasi Ilmiah bagi Guru SMA dan SMK Kota Yogyakarta Tahun 2015*

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARA

DINAS PENDIDIKAN

SMK N 3 Yogyakarta

2015

**Teknik Penulisan Karya Ilmiah**

1. **Pendahuluan**

Teknik penulisan karya ilmiah perlu mengikuti suatu aturan yang berlaku. Terdapat dua cara yang dapat diikuti, yaitu model Turabian (1973) dan model American Psychologicsl Association (APA) (1988). Model Turabian menggunakan catatan kaki (*footnote*) untuk menunjukkan referensi dan menggunakan istilah-istilah ibid, op cit dan loc cit. Apabila pengetikan masih menggunakan mesin tulis, model Turabian lebih sulit dilaksanakan karena harus selalu menghitung jumlah baris dari bawah yang harus disediakan untuk menulis catatan kaki. Akan tetapi program pengolahan kata tertentu dapat membantu dan memudahkan tugas pengetikan.

Cara yang lebih praktis baik menggunakan mesin tulis biasa maupun pengolah kata adalah model yang ditetapkan oleh APA. Model ini digunakan dalam penulisan artikel untuk jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga. Model APA tidak menggunakan catatan kaki seperti dalam model Turabian, tetapi setiap referensi ditunjukkan oleh nama penulis dan tahun penerbitan. Jika kutipan merupakan kutipan langsung artinya kata demi kata diambil dari sumbernya, ditunjukkan juga nomor halaman sumbernya. Jika nama penulis yang dikutip sudah termasuk dalam uraian, maka untuk menunjukkan referensi cantumkan tahun penerbitan dalam tanda kurung langsung setelah nama penulis tersebut. Jika nama penulis tidak termasuk dalam uraian maka referensi ditunjukkan oleh nama penulis dan tahun dalam tanda kurung yang dibatasi oleh koma. Pada akhir kutipan langsung dicantumkan nomor halaman dalam tanda kurung. Jika nama penulis tidak disebutkan dalam uraian, maka pada akhir kutipan langsung referensi ditunjukkan dengan menyebut nama, tahun terbitan, dan nomor halaman yang semuanya di dalam tanda kurung. Dengan model APA ini kunci referensinya adalah pada daftar pustaka. Oleh karena itu, penunjukkan referensi dalam uraian dan daftar pustaka harus bersesuaian setiap nama yang merupakan referensi dalam uraian harus muncul pada daftar pustaka, keculai referensi sebagai hasil komunikasi pribadi. Cara penulisan sumber referensi pada daftar pustaka membedakan sumber yang berbeda. Suatu bab dari buku yang diedit dicantumkan secara berbeda dari buku yang ditulis oleh penulis. Demikian juga penulisan sumber suatu artikel dan suatu jurnal terlihat jelas berbeda dengan penulisan sumber yang lain

1. **Tata Tulis**

Penulisan ilmiah disamping harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga harus dapat menggunakan bahasa itu sebagai sarana komunikasi ilmu. Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam tulis menulis, harus pula ditunjang oleh penerapan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia yaitu EYD

Disamping penggunaan bahasa, penulis dituntut untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang berhubungan dengan teknik penulisan ilmiah. Persyaratan itu menyangkut cara mengutip, cara membuat catatan kaki, cara menyingkat catatan kaki, dan cara menyusun sumber bacaan menjadi daftar bacaan.

1. **Ejaan dan Tanda Baca**

Gagasan yang disampaikan secara lisan atau tatap muka lebih mudah atau lebih cepat dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik mimik intonasi, irama, jeda serta unsur-unsur non bahasa lainnya ikut memperlancar unsur-unsur non bahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalah pahaman. Di sinilah ejaan dan pungtuasi (tanda –tanda baca) berperan sampai batas-batas tertentu menggantikan beberapa unsur non bahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan

1. **Teknik Penulisan Ilmiah**

Teknik penulisan ilmiah memiliki dua aspek, yaitu gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah, serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber dari ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penulisan. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang teknik notasi ilmiah. Disamping itu juga akan dijelaskan cara menyusun sumber pustaka dengan mentabulasikan semua sumber bahan yang dibaca, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belun dipublikasikan.

1. **Kutipan dan catatan kaki**

**Kutipan**

Menyisipkan kutipan-kutipan dalam sebuah tulisan ilmiah bukanlah merupakan suatu keajaiban. Tidak jarang pendapat, konsep, dan hasil penelitian dikutip kembali dibahas, ditelaah, dikritik, dipertentangkan, atau diperkuat. Dengan kutipan sebuah tulisan akan terkait dengan penemuan-penemuan atau teori-teori yang telah ada. Namun demikian kita hanya mengutip kalau memang perlu. Janganlah tulisan kita itu penuh dengan kutipan. Disamping itu kita harus bertanggung jawab penuh terhadap ketepatan dan ketelitian kutipan terutama kutipan tidak langsung.

Dalam uraian sebelumnya sudah dipelajari bagaimana mencatat bahan-bahan dari buku dalam kartu informasi. Bahan-bahan tersebut mungkin dicantumkan dalam tulisan sebagai kutipan. Kutipan ini dapat berfungsi sebagai landasan teori, sebagai penjelasan, penguat pendapat yang dikemukakan penulis. Kutipan terdiri atas kutipan langsung dan tidak langsung. Yang masing-masing dibagi lagi atas kutipan panjang dan kutipan pendek

1. **Kutipan langsung**
2. **Kutipan langsung panjang**

Kutipan langsung yang lebih dari tiga baris ketikan disebut kutipan langsung panjang. Kutipan semacam ini tidak dijalin dalam teks, tetap diberi tempat tersendiri. Kutipan langsung panjang diketik dengan jarak baris satu spasi tunggal pada garis tepi baru yang jaraknya 4 ketukan huruf dan garis margin. Indensi dari kalimat pertama 7 ketukan dari garis tepi (margin) atau tiga ketukan dari garis tepi yang baru. Ingat, kutipan langsung panjang tidak diapit dengan tanda kutip.

1. **Kutipan langsung pendek**

Kutipan langsung dapat digolongkan ke dalam kutipan langsung pendek kalau tidak melebihi tiga baris ketikan. Kutipan ini cukup disalin ke dalam teks dengan meletakkan di anatara dua tanda petik.

1. **Kutipan tidak langsung**
2. **Kutipan tidak langsung panjang**

Kutipan tidak langsung (parafrase) sebaiknya dilakukan sependek mungkin diperas sedimian rupa sehingga tidak lebih satu paragraf. Namun karena sesuatu hal, kutipan tidak langsung dapat melebihi satu paragraf. Kutipan tidak langsung lebih dari satu paragraf inilah yang disebut kutipan tidak langsung panjang.

1. **Kutipan tidak langsung pendek**

Parafrase yang terdiri dari satu paragraf disebut pendek. Sebaiknya parafrase pendek ini disediakan tempat menyendiri, tidak dibaur dengan teks. Akan lebih baik lagi parafrase itu diambil dari satu sumber. Akan tetapi jika ide, pendapat, atau kesimpulan yang dikutip itu berasal dari bermacam-macam sumber dan sangat mirip satu sama lain lebih baik diparafrasekan dalam satu paragraf dengan menyebutkan semua sumbernya dalam satu paragraf.

1. **Mengutip dari kutipan**

Mengutip dari kutipan harus dihindari. Tetapi dalam keadaan terpaksa, misalnya sulitnya menemukan sumber aslinya, mengutip dari kutipan bukanlah merupakan suatu pelanggaran. Apabila seorang penulis terpaksa mengutip dari kutipan ia harus bertanggung jawab mencantumkan dalam catatan kaki bahwa ia mengutip sumber itu dari sumber lain. Kedua sumber itu dituliskan dalam catatan kaki dengan dibubuhkan keterangan”dikutip dari”

**Catatan kaki**

Pernyataan ilmiah yang kita pergunakan dalam tulisan kita harus mencakupbeberapa hal. **Pertama** kita harus dapat mengidentifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut. **Kedua**, kita harus pula dapat mengidentifikasi media komunikasi ilmiah tempat pernyataan itu dimuat atau disampaikan, misalnya buku, makalah seminar, lokakarya, majalah dan sebagainya. **Ketiga,** harus pula dapat kita identifikasikan lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut serta tempat dan itu tidak diterbitkan, tetapi disampaikan dalam bentuk makalah dalam seminar atau lokakarya, maka harus disebutkan tempat , waktu dan lembaga yang melakukan kegiatan tersebut.

Cara kita mencantumkan ketiga hal tersebut dalam tulisan ilmiah kita disebut teknik notasi ilmiah. Sebetulnya terdapat bermacam-macam teknik notasi ilmiah yang pada dasarnya mencerminkan hakikat dan unsur yang sama, meskipun dinyatakan dalam format dan simbol yang berbeda.Seorang ilmuwan dapat memilih notasi ilmiah yang telah diakui, asalkan dipergunakan secara konsisten. Jangan mencampur adukan beberapa teknik notasi ilmiah sekaligus karena hal ini akan membingungkan pembaca. Demikian halnya pula dengan daftar pustaka.

Berikut dapat dipelajari teknik notasi ilmiah yang mempergunakan catatan kaki (*footnote*). Fungsi catatan kaki inilah menunjukan informasi bagi pernyataan ilmiah yang terdapat dalam tulisan kita. Fungsi lain dari cataan kaki adalah sebagai tempat catatan- catatan kecil yang kalau disatukan dengan uraikan akan mengganggu kelancaran penulisan. Jadi, catatan kaki juga berfungsi untuk memberi keterangan tambahan. Tetapi kalau keterangan tambahan ini panjang sekali, sebaiknya dipindahkan ke belakang, seperti yang sudah dijelaskan kutipan langsung maupun tak langsung harus dijelaskan dari mana semua sumbernya. Untuk makalah biasanya langsung dituliskan dari mana subernya di belakang kutipan dengan tanda kurung yang berisi nama, tahun dan halaman.

Untuk sripsi, disertasi atau proyek paper dan buku . sumber dinyatakan dalam catatan kaki

1. **Fungsi**

Catatan kaki dicantumkan sebagai pemenuhan kode etik yang berlaku sebagai pernghargaan terhadap karya orang lain

1. **Pemakaian**

Catatan kaki dugunakan sebagai,

1. Pendukung keabsahan penemuan atau pernyataan penulis yang tercantum di dalam teks sebagai petunjuk sumber
2. Tempat memperluas pembahasan yang diperlukan tetapi tidak relevan jika dimasukkan dalam teks, penjelasan ini bisa berupa kutipan
3. Referensi silang, yaitu petunjuk yang menyatakan pada bagian mata atau halaman berapa, hal yang sama dibahas dalam tujuan
4. Tempat menyatakan penghargaan atas karya atau data yang diterima dari orang lain
5. **Penomoran**

Penomoran catatan kaki dilakukan dengan menggunakan angka arab (1, 2 dan seterusnya) di belakang bagian yanag diberi catatan kaki agak ke atas sedikit tanpa memberi kan tanda baca apapaun. Nomor itu dapat berurut untuk setiap halaman, setiap bab, atau seluuh tulisan . namun sebaiknya untuk lebih efektif berurut untuk seluruh tulisan

1. **Penempatan**

Catatan kaki dapat ditempatkan langsung di belakang bagian yang diberi eterangan (catatan kaki langsung) dan diteruskan dengan teks

Antara catatan kaki dengan teks dipisahkan dengan garis sepanjang baris . cara yang lebih banyak dilakukan ialah dengan meletakkannya pada bagian bawah halaman atau pada akhir bab

1. **Unsur-uncur Catatan Kaki**
2. Untuk Buku
3. nama pengarang (editor, penerjemah), ditulis dalam urutan yang diikuti titik koma
4. Judul buku ditulis dengan huruf kecuali, kata-kata tugas
5. Nama atau nomor seri , kalau ada
6. Data piblikasi
7. Jumlah jilid, kalau ada
8. Nomor cetakan
9. Kota penerbit diikuti titik dua
10. Nama penerbit diikuti koma
11. Tahun penerbitan a,b,c diletakkan diantara tanda kurung
12. Nomor jilid
13. Nomor halaman, diikuti koma
14. Untuk artikel dalam majalah berkala
15. Nama pengarang
16. Judul artikel diantara tanda kutip
17. Nama majalah, digarisbawahi
18. Nomor majalah
19. Tanggal penerbitan
20. Nomor halaman
21. Catatan kaki singkat
22. ***Ibid*** singkatan dari **ibidium** artinya samadengan diatas untuk catatan kaki yang sumbernya sama dengan catatan kaki yang tepat diatasnya, ditulis dengan huruf besar, digarisnbawahi diikuti titik dan koma lalu nomor halaman
23. ***Op cit*** singkatan dari **opere citati** artinya dalam karya karya yang telah dikutip dipergunakan untuk catatan kaki dari sumber yang pernah dikutip tetapi setelah disisipi catatan kaki lain dari sumber lain. Urutannya nama pengarang op cit nomor halaman
24. ***Loc cit*** adalah singkatan dari **loco citati** artinya tempat yang telah dikutip seperti di atas tetapi dari halaman yang sama nama pengarang locit \*tanpa nomor halaman\*
25. **Daftar pustaka**
26. **Tujuan daftar pustaka**

Daftar pustaka bermaksud mentabulasi atau mendaftarkan semua sumber bacaan baik yang sudah dipublikasikan seprti buku, majalah, surat kabar, maupun belum dipublikasikan seperti papper, skripsi, tesis, dan disertasi. Melalui daftar pustaka ini pembaca dapat mengetahui sumber-sumber apa saja yang diggunakan dalam penulisan karya ilmiah kitu tanpa membaca seluruh tulisan terlebig dahulu.

1. **Mengklasifikasi daftar pustaka**

Suatu karya ilmiah atau skripsi atau thesis merupakan hasil yang mengarah pada hasil karya yang mengarah pada suatu bidang tertentu dengan demikian sumber bahan yang dipakai adalah yang ada hubungannya dengan bidang yang dikupas. Sumber semacam ini disebut dengan sumber primer . Dalam karya ilmiah yang menjurus pada suatu bidang ini hampir tidak ada sumber sekundernya. Jadi daftar pustaka keseluruhan adalah sumber primer. Pemggolangan seperti tadi disebut penggolongan secara bidang, yaitu bidang permasalahan yang ditelaah

Selain berdasarkan bidang , daftar pustka dapat dipisahkan berdasarkan jenis, sumber ini dikelompokan berdasarkan pada kelompok buku, majalah, jurnal, skripsi, artikel, tesis, disertasi. Tetapi, pengelompokan jenis ini akan diperlukan daftar pustaka dari duapuluh sumbe r referensi. Darftar pustaka yang kurang dari 20 adalah daftar pustaka yang pendek .

1. **Penyeleksian sumber referensi**

Untuk mempersiapkan bahan dari suatu topik ulasan tulisan ilmiah biasanya banyak sekali sumber bacaan yang digunakan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang kita bahas. Dari semua buku yang kita baca tadi tidak harus semuanya kta masukan kedalan daftar pustaka. Hal tersebut disebabkan oleh :

1. Suber-sumber tersebut belum tentu trmasuk sumber sumber yang benar
2. Terkadang berbagai sumber memiliki ide dan pendapat yang sama jadi pilihlah salah satu

Yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka adalah semua referensi dan sumber bacaan yang dimuat kedalam catatan kaki harus dimasukan kedalam daftar pustaka. Hal ini berarti bahwa dalam menyeleksi catatan kaki harus relevan dengan masalah yang akan dibahas. Dengan demikian daftar pustaka yang disusun adalah daftar pustaka pilihan karena kutipan atau catatan kakinya hasil pilihan juga

1. **Cara meyusun daftar pustaka**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatiakn dalam emyusun daftar pustaka

1. Daftar pustaka diberi nomor urut
2. Nama penulis diurut abjad
3. Gelar dari penulis tidak disampaikan, meskipun dalam kutipan dicantumkan
4. Daftar pustaka diletakan di akhir
5. Berjarak 1 spasi
6. Jarak masing-masing sumber bacaan 2 spasi
7. Baris pertamanya diketik dari garis tepi yang indensi untuk baris-baris berikutnyadigunakan empaketukan

 Disamping hal-hal tersebut diperhatikan pula

1. Nama penulis

Untuk penulis asing nama keluarga diletakan di bagian depan. Hal ini menentukan urutan huruf dalam daftar pustaka. Untuk penulis Indonesia yang menentukan urutan alfabetmnya ialh huruf [pertama nama sendiri

Jika pemulis teridri dari dua atau tiga orang ditulis semuanya apabila lebih dari tiga orang cukup ditulis *et al* (dengan kawan-kawan). Jika dalam tulisan terdapat beberapa tulisan yang ditulis oleh penulis dengan sumber yang sama maka maka bacaan itu disusun berurutan. Nama penulis hanya ditulis pada karya ilmiah yang pertama. Karya urutan kedua dan seterusnya tidak dicantumkan namanya tetapi diganti dengan garis sepanjang tujuh ketukan

Pada dasarnya cara menyingkat nama penulis pada daftar pustaka tidak bebeda dengan cara menyingkat pada catatan kaki. Akan tetapi bila penulisannya lebih dari satu orang maka untuk penulis pertama cara menyingkatnya agak berbeda yaitu dengan nama keluarga ditulis terlebih dahulu dengan lengkap, diberi tanda koma kemudian nama sendiri disingkat

1. Judul tulisan atau artikel

Cara menuliskan judul artikel pada catatan kaki sama dengan menuliskan pada daftar pustaka. Judul tulisan ketik dengan huruf kapital untuk setiap awal kecuali kata tugas. Judul tulisan diletakkan di antara tanda kutib dan diakhiiri dengan tanda koma. Judul tulisan diketik dengan jarak dua ketukan antara tanda titik dibelakang nama penulis

1. Nama buku atau majalah

Daftar pustaka nama buku atau nama majalah diketik dengan cara yang sama dengan tulisan yaitu dengan huruf kapital untuk setiap awal kalimat diberi garis bawah. Nama buku diakhiri dengan tanda titik, tetapi untuk nama majalah diakhiri dengan tanda koma.

1. Data publikasi

Data publikasi dimulai dengan tempat penerbitan dan diakhiri dengan titik dua kemudian dengan jarak satu sela dilanjutkan dengan nama badan penerbit, ditutup dengan koma sela satu ketukan kemudian diikuti tahun yang ditulis dengan angka arab dan diakhiri dengan titik, jarak antara data publikasi dengan judul 2 ketukan

1. Format penulisan
	1. kertas yang digunakan A4 berat nya 80 gram
	2. ketikan

font yang digunakan dalam mengetik adalah Times New Roman dengan ketiakan spasi rangkap. Batas pengetikan 4cm dikiri, 3 cm kanan dan 3 cm dia tas dan bawah bagian kertas

* 1. pararaf dimulai pada ketukan kelima dari garis margin
	2. karbon harus hitam
	3. nomor halaman diletakan disebelah kanan atas kecuali nomor halaman bab baru, yang ditempatkan di tengah bawah. Nomor halaman dengan angka arab dimulai dengan tubuh utama penulisan, sedangkan di bagian yang bersifat menghantarkan menggunakan agka dari alfabet
	4. luas margin pada sebelah kiri 4cm pada sebalah kanan bawah 2-3 cm. Margin sebelah kiri harus lebih lebar
	5. halaman baru dipergunakan untuk kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Kepala bagian diketik dengan huruf kapital tanpa titik
	6. kutipan yang lebih dari empat baris diketik berspasi satu, letaknya empat ketukan dari garis margin. Tetapi pada umumnya baris pertama dimulai tujuh ketukan setelah margin .
	7. catatan kaki

mengetik catatan kaki pada halaman yang sama dengan kutipannya . Pengetikan catatan kaki harus dipisahkan dari teks oleh garis sepanjang 14 ketukan dari garis margin dan berjarak 2 spasi teks dan dari catatan kaki sendiri

Contoh Daftar Pustaka berdasarkan Abjad

Arnold David. 1996. Pedoman Manajemen Merek (Judul asli The Handbook of Brand Management). Alih bahasaMarina Kathherin. Surabaya: Kentindo Soho

Baran, Stanly J. & Dennis K. Davis. 200. Mass Communication Theory, Fondation, Ferment and Future. (Second Edition, Canada: Wadswort)

Cutlip, Scott & Allen H. Center. 1986. Effective Public Relation 6-th Edition. USA: Prentice Hall, Inc.

De Vito, A. Joseph, 1994, Human Communication The Basic Course. New York: Harper Collin College Publisher

-----------------, 1997. Komunikasi Antar Manusia. Kuliah Dasar. Edisi kelima diterjemahkan oleh Maulana Agus. Jakarta: Profesional Book

Gates, Bili, 2000. Business of Thought @ The speed of Thought Alihbahasa Alex Tri Kancoro W. Jakarta: Gramedia

**Majalah & Koran**

Komputek, Edisi 171. Minggu ke-IV Juni 2000 (halaman 04). Tema “Interner Gusur Media Cetak?”

Komputek. Edisi 183. Minggu ke-III. September 2000. (halaman 05) Tema “Masyarakat Mulai Update IT.

**Internet**

Morris, Merill & Christine Ogan, 1996. The Internet as Mass Medium, Journal of Communication 46 (1), Winter 0021-9916/96). Copyright 1996 Journal of Communicatin 46 (1) [online] <http://www.journalism> Indiana edu/memorris/index.html